

***Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Perkuliahan Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura***

Ibnan Ahsanut Taqwim, Muliatul Maghfiroh, Buna'i

Insitut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: ibnanahsanuttaqwim@gmail.com

Abstract

Education has an important role in shaping the character and spiritual values of students. The internalization of prophetic values is a fundamental aspect in Islamic Religious Education (PAI) at the Faculty of Tarbiyah IAIN Madura. Using a qualitative approach, this study observes and analyzes how prophetic values are implemented in the academic environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by condensation, data presentation, and verification and conclusion drawing. The results of this study show that the internalization of prophetic values in lectures in the PAI study program at the Faculty of Tarbiyah IAIN Madura is carried out by applying prophetic values such as (Siddiq) Lecturers apply honest behavior. (Trust) Be responsible for what has been entrusted by others. (tabligh) Conveying Islamic teachings in accordance with the Qur'an and Hadith. (Fathonah) Smart in making wise decisions. By teaching the science of monotheism in depth and approaching it in an Aqliyah and Naqliyah way. The strategy is carried out through: Moral Modelling, Habituation, Moral Knowing, Feeling and Loving the Good and Moral Action.

Keywords: *Internalization of Prophetic Values, strategy, Islamic Religious Education*

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Internalisasi nilai-nilai profetik menjadi aspek fundamental dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengamati dan menganalisis bagaimana nilai-nilai profetik diimplementasikan dalam lingkungan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai profetik dalam perkuliahan di prodi PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai kenabian seperti (Siddiq) Dosen menerapkan perilaku berkata jujur. (Amanah) Bertanggung jawab apa yang sudah diamanahkan oleh orang lain. (tabligh) Menyampaikan ajaran-ajaran islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. (Fathonah) Cerdas dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Dengan mengajarkan ilmu tauhid secara mendalam dan melakukan pendekatan secara Aqliyah dan Naqliyah. Strateginya dilakukan melalui: Keteladanan (Moral Modelling), Pembiasaan (Habitiasi), Pemahaman Moral (Moral Knowing), Feeling and Loving the Good dan Tindakan Moral (Moral Action).

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Profetik, strategi, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Internalisasi (*internalization*) merupakan suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang.¹ Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa internalisasi merupakan proses menanamkan nilai/sikap pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbiasa dilakukannya. Nilai merupakan standar perilaku, keindahan, kebenaran. yang mengikat manusia dalam menjalankan dan mempertahankan kehidupannya. Artinya nilai dianggap penting dan baik apabila disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Menurut bahasa Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.² Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Norma-norma/prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok. Salah satu nilai yang perlu diinternalisasikan kepada siswa yaitu nilai-nilai profetik.

Nilai profetik merupakan nilai kenabian atau suatu sifat, perilaku dan ucapan yang ada pada diri Nabi. Bahwasanya Nabi memiliki sifat yang mulia dalam berperilaku maupun berucap. Selain itu Nabi merupakan tokoh pembebas dari segala hal, seperti kekerasan, kebodohan, kemiskinan dll. Bagi Kuntowijoyo, Ilmu Sosial Profetik (ISP) tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tapi juga memberi petunjuk kearah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan untuk siapa. Karena itu, ilmu sosial profetik bukan sekedar mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik saja.³ Namun istilah profetik menurut buya Hamka melalui landasan pendidikan profetik yaitu dapat menjadi usulan format pembelajaran islam yang cocok untuk saat ini. Artinya, ilmu yang bersifat profetik dalam ruang lingkungannya dapat menciptakan nuansa keilmuan yang holistik yang mampu menjawab tantangan zaman, pertumbuhan sosial dan budaya⁴.

Allah SWT. berfirman dalam Surah Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Dengan berpijak pada ayat tersebut, terdapat tiga pilar utama dalam paradigma profetik, yaitu: *amar ma'ruf* (humanisasi) mengandung pengertian menegakkan kebaikan, *nahi munkar*

¹ Jamaluddin, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar," *Al Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 236, <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2140>.

² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008).

³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998).

⁴ Muhammad B. Hamka Aldo Redho Syam, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2022).

(liberasi) mengandung pengertian mencegah kemungkaran, dan *tu'minûna billâh* (transendensi), beriman kepada Allah SWT. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai profetik adalah realitas abstrak yang terdapat pada sifat-sifat kenabian sebagai manusia yang ideal secara spiritual-individual, yang diimplementasikan ke dalam, '*amar ma'rûf* (humanisasi), *Nahî Munkar* (liberasi), dan *Tu'minûna billâh* (transendensi). Nilai-nilai profetik tersebut mudah diinternaslisasikan melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis⁵. Di Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, nilai-nilai profetik telah mulai diarusutamakan sejak tahun 2019, selaras dengan visi-misi fakultas yang berorientasi pada pendidikan profetik. Internalisasi nilai profetik ini diwujudkan melalui program-program seperti KKN, BMKM, dan pengembangan kurikulum yang diturunkan dari visi fakultas ke tingkat prodi, termasuk melalui mata kuliah seperti Tahfidz dan Pendidikan Profetik.

Dalam penelitian terdahulu oleh Ahmad Subkhi, yang berjudul "Pendidikan Islam dengan Tinjauan Etika Profetik Kuntowijoyo (Upaya Menemukan Pendidikan Islam yang Humanis, Liberatif dan Transendental)". Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Skripsi ini memfokuskan dengan mengupayakan terbentuknya Pendidikan Islam yang memiliki nilai-nilai etika profetik untuk dapat menerapkan humanisasi, liberasi dan transendental dalam Pendidikan Islam.⁶

Dalam penelitian terdahulu oleh Ali Barokah yang berjudul "Kuntowijoyo dan Pemikirannya Tentang Islam Profetik". Fakultas Adab, Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini memfokuskan pada masalah pemikiran Kuntowijoyo tentang teologi alternatif, islam transformatif yang merupakan hasil penafsiran Kuntowijoyo yang berpangkal pada konsep profetik dalam islam.⁷ Dalam penelitian terdahulu oleh Muh. Khoirur Roziqin yang berjudul "Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya". Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Skripsi ini memfokuskan pada pembuatan format pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Profetik.⁸

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai profetik dalam perkuliahan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

⁶ Ahmad Subkhi, "Pendidikan Islam Dengan Tinjauan Etika Profetik Kuntowijoyo (Upaya Menemukan Pendidikan Islam Yang Humanis, Liberatif Dan Transendental)" (Uin Sunan Kalijaga, 2004).

⁷ Ali Barokah, "Kuntowijoyo Dan Pemikirannya Tentang Islam Profetik" (UIN Sunan Kalijaga, 2007).

⁸ Muh. Khoirur Roziqin, "Format Pendidikan Profetik Di Tengah Transformasi Sosial Budaya" (UIN Sunan Kalijaga, 2008).

IAIN Madura. Meskipun nilai-nilai profetik seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa, masih terdapat tantangan dalam penerapan dan pengintegrasian ke dalam sistem perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana nilai-nilai profetik telah diinternalisasi dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

B. Metode Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam studi kasus, peneliti berfokus pada satu kasus tertentu yang dapat berupa individu, kelompok, atau suatu peristiwa tertentu yang ingin dikaji lebih dalam⁹. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen¹⁰. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami pola, hubungan, serta dinamika dari fenomena yang diteliti. Analisis data yang digunakan condensing data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹¹.

C. Pembahasan

1. Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Pada Perkuliahan Prodi PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai profetik menjadi aspek fundamental dalam membentuk karakter mahasiswa.¹² Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura menempatkan nilai-nilai profetik seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan keteladanan sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori Kuntowijoyo bahwa nilai-nilai pendidikan profetik adalah suatu proses orientasi dan bimbingan yang mengantarkan mahasiswa pada pemahaman yang lebih baik tentang jati dirinya kepada Tuhan dan kepada sesama manusia.¹³ Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

Internalisasi nilai-nilai profetik di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dilakukan melalui pendekatan integratif antara materi perkuliahan dan kehidupan nyata. Dalam mata kuliah Pendidikan Profetik, mahasiswa diajak memahami serta

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

¹⁰ Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: Stain Press, 2006).

¹¹ Mahfida Inayati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144–59, <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.

¹² Husniyatus Salamah Zainiyati, Rudy al Hana, and Citra Putri Sari, *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi Dalam Pembentukan Karakter* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016).

¹³ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

mengamalkan nilai-nilai kenabian seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah dalam konteks pribadi, sosial, dan pembelajaran PAI. Sementara itu, mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*) selain keterampilan mengajar. Nilai-nilai profetik juga ditanamkan melalui kegiatan akademik dan kemahasiswaan seperti kajian keislaman, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat yang membentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab moral. Interaksi humanis antara dosen dan mahasiswa turut memperkuat proses ini, di mana dosen menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai profetik dalam perkuliahan PAI di IAIN Madura juga didukung oleh kebijakan akademik yang mendorong pengembangan karakter mahasiswa. Pendidikan karakter adalah cara untuk membentuk kepribadian yang baik, memanusiakan manusia.¹⁴ Dengan hal tersebut kurikulum yang disusun tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.¹⁵ sehingga lulusan prodi PAI diharapkan memiliki kompetensi akademik yang kuat sekaligus berkarakter profetik.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai profetik dalam perkuliahan PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura menjadi upaya strategis dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki keilmuan yang mumpuni, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Hal ini selaras dengan visi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan moralitas dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan.¹⁶ Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷ Dalam pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai profetik merupakan proses yang bertahap dan sistematis. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga harus menjadi bagian dari kesadaran dan tindakan nyata dalam kehidupan mahasiswa. Di Fakultas Tarbiyah IAIN

¹⁴ Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32, <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.

¹⁵ Moh Hasibuddin, Mahfida Inayati, and Mohammad Hasan, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern," *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 131–47, <https://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/lentera/article/view/1137>.

¹⁶ Siti Makhmudah, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Modern Dan Islam," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2017): 202–17, <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>.

¹⁷ Eni Irawati and Weppy Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3, <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.

Madura, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Mengenai nilai profetik menurut Kuntowijoyo dan Muhammad Ali Ash-Shobuni dalam Ash-Khatib internalisasi ini dapat dijelaskan melalui tiga tahap utama, yaitu *tu'minûna billâh* (transendensi), *amar ma'rûf* (humanisasi) dan *nahi munkar* (liberasi).¹⁸

- a. *Tu'minûna billâh* (transendensi). Transendensi merupakan puncak dari proses internalisasi nilai-nilai profetik. Tahap ini menekankan pembentukan kesadaran spiritual mahasiswa bahwa setiap tindakan harus berorientasi pada Tuhan¹⁹. Di Prodi PAI IAIN Madura, transendensi diintegrasikan melalui mata kuliah *Ulûm al-Qur'an* dan *Fiqih Ibadah*, serta praktik ibadah kolektif (shalat berjamaah, kajian tafsir) yang menumbuhkan ikatan *hablum minallah* keyakinan pada kekuasaan Allah dan kitab-Nya sebagai landasan moral dalam kehidupan akademik dan keseharian²⁰.
- b. *Nahi munkar* (liberasi). Liberasi memfokuskan pada pembebasan dari ketidakadilan dan kebatilan melalui analisis kritis ajaran Islam²¹. Mahasiswa didorong untuk aktif di mata kuliah Studi Hadis dan Pemikiran Islam Kontemporer, diskusi seminar, dan advokasi sosial, sehingga nilai profetik bukan sekadar normatif tetapi menjadi kekuatan transformatif untuk perubahan sosial yang adil dan berkemanusiaan²².
- c. *Amar ma'rûf* (humanisasi),

Humanisasi bertujuan menanamkan nilai kebajikan dalam interaksi sosial mahasiswa. Nilai *siddiq* (kejujuran) dan *amanah* (tanggung jawab) diintegrasikan dalam mata kuliah Pendidikan Profetik dan Sejarah Pendidikan Islam, di mana keteladanan Rasulullah SAW dijadikan contoh praktis. Melalui tugas kolaboratif, refleksi etis, dan penerapan kode akademik, mahasiswa belajar menjunjung tinggi kemanusiaan dalam studi dan pengabdian masyarakat. Tahapan ini menekankan pendidikan Islam yang berorientasi pada humanisasi, dengan menjadikan nilai-nilai *siddiq* dan *amanah* sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter mahasiswa. Kejujuran diterapkan dalam konteks akademik dan sosial, seperti menghindari

¹⁸ Yuni Masrifatin, "Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi," *Lentera Jurnal Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 1, no. 1 (2012): 1–11.

¹⁹ Tejo Ismoyo, Lisniasari Lisniasari, and Boniran Boniran, "Peran Ilmu Pengetahuan Agama Buddha Dalam Konstruksi Etika Sosial Dan Spiritual Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 3, no. 2 (2021): 84–92, <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.48>

²⁰ Muhamad Ridwan Effendi et al., "Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Penguatan Keberagaman Mahasiswa," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 161–76, <https://doi.org/10.52593/mtq.04.2.06>.

²¹ Khusni Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)," *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (2018): 177–96, <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2>

²² Bradley Setiyadi et al., "Pengenalan Dan Penggunaan Aplikasi Teknologi Dan Informasi (TIK) Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Penunjang Karir Guru," *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.10862>.

plagiarisme dan bersikap jujur dalam ujian, sementara amanah diwujudkan melalui tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik dan sosial. Humanisasi ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai profetik dalam kurikulum, seperti pada mata kuliah Pendidikan Profetik dan Sejarah Pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya nilai moral serta keteladanan Rasulullah SAW.

Dengan melalui tiga tahapan ini transendensi, humanisasi dan liberasi internalisasi nilai-nilai profetik dalam perkuliahan PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura menjadi proses yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, berpikir kritis, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu, moralitas, dan spiritualitas dalam membangun peradaban yang lebih baik.

2. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Profetik Pada Perkuliahan Prodi PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Strategi penerapan nilai-nilai profetik diintegrasikan ke dalam kegiatan perkuliahan mulai dari kegiatan pembelajaran, hidden kurikulum, budaya kampus, sehingga strategi tersebut menjadi sebuah pendekatan yang efektif dan menyeluruh. Pendekatan profetik dilakukan melalui lingkungan fisik dan budaya kampus, manajemen, kurikulum, dosen, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi berikut:

a. Moral *Modelling* (keteladanan dari lingkungan sekitar).

Pendekatan ini umumnya dianggap sebagai pendekatan yang paling berhasil dalam bidang pendidikan dalam menumbuhkan nilai-nilai positif. Guru mencontohkan bahasa dan perilaku positif untuk diikuti siswanya, membantu mereka menggunakan bahasa positif juga ²³. Dalam hal ini dosen sebagai teladan (*uswatun hasanah*) bagi mahasiswa. Karena para mahasiswa akan meneladani sikap dan perilaku dosennya. Manakala dosen baik mahasiswa akan menjadi baik, dan manakala dosennya tidak baik, maka mahasiswa juga akan menjadi tidak baik.

Dalam upaya menciptakan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga luhur secara spiritual dan moral ²⁴, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura memandang pentingnya

²³ Heri Cahyono and Iswati Iswati, "Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 6, no. 2 (2021): 210, <https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1818>.

²⁴ W T Kusmardiningih, "Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia," *MANAGIERE: Journal of Islamic ...* 2, no. 2 (2023): 23–40, <https://doi.org/10.35719/managiere.v2i2.1881>.

penerapan nilai-nilai profetik. Salah satu strategi paling esensial dalam implementasi nilai-nilai profetik tersebut adalah melalui pendekatan moral *modelling*, yakni keteladanan dari lingkungan sekitar²⁵. Dalam konteks ini, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh sivitas akademika menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada ucapan atau teori yang disampaikan dalam kelas, tetapi lebih jauh diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari di lingkungan kampus. Dosen memiliki peran sentral dalam membentuk atmosfer profetik di lingkungan perkuliahan, terutama melalui sikap adil, sabar, empati, dan kepedulian terhadap mahasiswa, yang secara tidak langsung menjadi sarana penanaman nilai-nilai profetik secara nyata.

Dalam era digital seperti saat ini, keteladanan tidak hanya ditampilkan melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui media sosial dan platform digital lainnya²⁶. Dosen dan mahasiswa didorong untuk menyebarkan pesan-pesan moral yang positif, inspiratif, dan membangun, sehingga media digital pun menjadi bagian dari ruang moral *modelling* yang relevan dengan zaman. Program mentoring juga dikembangkan untuk memperkuat strategi ini. Mahasiswa senior atau dosen pembimbing tidak hanya mendampingi secara akademik, tetapi juga menjadi figur yang membimbing secara moral dan spiritual. Dalam suasana yang lebih informal dan akrab, proses internalisasi nilai-nilai profetik dapat terjadi lebih mendalam.

Dari keseluruhan strategi tersebut, jelas bahwa penerapan nilai-nilai profetik melalui moral *modelling* bukan sekadar metode pembelajaran, tetapi lebih merupakan upaya membangun budaya akademik yang bernilai dan bermakna. Fakultas Tarbiyah IAIN Madura berkomitmen untuk terus memperkuat keteladanan dalam setiap lini, agar mahasiswa PAI tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana, adil, dan berjiwa *rahmatan lil 'alamin*.

b. *Habitusasi* (pembiasaan) dan *pembudayaan*.

Pendidikan berbasis nilai profetik di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui *habituasi* (pembiasaan) dan *pembudayaan*. Mahasiswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial melalui praktik rutin seperti doa sebelum perkuliahan, refleksi nilai

²⁵ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah* 1, no. 2 (2016): 6.

²⁶ Bagus Kuncoro Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1707–15.

kemanusiaan, serta pembelajaran yang menanamkan sikap akademik yang jujur dan kritis. Dengan praktik pembiasaan dan pemberian keteladanan yang baik dapat membantu siswa mengembangkan dan membentuk karakter moral serta meningkatkan hasil belajarnya baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan konten pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari selain mengetahui dan memahaminya ²⁷.

Maka dari itu dosen dalam hal harus selalu membiasakan diri bersikap dan berperilaku yang baik. Karena dosen sebagai sosok yang dicontoh dan diteladani oleh siswanya harus selalu melakukan pembiasaan dan memberikan keteladanan yang baik agar dapat mengembangkan dan membentuk *akhlaqul karimah* dengan meningkatkan hasil belajar yang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik ²⁸. Institusi juga menumbuhkan budaya kampus yang religius dan kompetitif lewat kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, kajian keislaman, dan aksi sosial. Selain itu, perilaku sopan, menghargai perbedaan, dan menjaga lingkungan turut menjadi bagian dari pembudayaan nilai profetik. Proses ini diperkuat dengan sistem penilaian karakter, menjadikan nilai profetik bukan sekadar konsep, tetapi kebiasaan hidup sehari-hari ²⁹. Dengan demikian, mahasiswa dibentuk menjadi pribadi yang religius, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

c. Moral *knowing*

Strategi penerapan nilai-nilai profetik dalam perkuliahan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura pada konteks moral *knowing* difokuskan pada penanaman pengetahuan dan kesadaran moral mahasiswa sejak dini. Dosen tidak hanya menyampaikan materi keilmuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai profetik seperti keadilan, kemanusiaan, dan ketuhanan ke dalam proses belajar mengajar. Dosen memahami karakter terhadap mahasiswa dengan

²⁷ Kholifatur Hidayah, Syamsul Hidayat, and Badaruddin, "Fungsi Pendidikan Kenabian Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonorego Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 3644–51.

²⁸ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun, "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)," *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 1 (2024): 98–112, <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1416/463>.

²⁹ Maimun Maimun and Abdul Haris, "Civic Education Pesantren Salaf Di Madura : Sinergi Pendidikan Karakter Dan Upaya Deradikalisasi," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 411–24, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5137>.

menggunakan kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan karakter moral knowing dalam proses pembelajaran ³⁰.

Maka dari itu dosen memberitahukan kepada mahasiswanya untuk bersikap baik terhadap temannya yang membutuhkan dan membantu pada saat mengalami masa sulitnya. Dan dosen menanamkan kepada mahasiswanya keterampilan berpikir kritis, bereaksi terhadap situasi, dan belajar dari orang lain. Mahasiswa diajak mengenal dan memahami prinsip-prinsip moral yang mendasari tindakan profetik. Mereka dibekali kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah secara etis, serta memahami konsekuensi moral dari setiap keputusan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa tindakan itu penting secara moral dan spiritual. Proses ini menjadi fondasi awal bagi pembentukan karakter mahasiswa yang mampu berpikir kritis, berempati, dan memiliki komitmen pada nilai-nilai luhur dalam kehidupan pribadi maupun sosial ³¹.

d. *Feeling and Loving The Good* (merasakan dan mencintai yang baik)

Dalam konteks *Feeling and Loving the Good*, strategi penerapan nilai-nilai profetik di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepekaan mahasiswa terhadap kebaikan. Perkuliahan tidak hanya menciptakan ruang berpikir, tetapi juga ruang rasa, di mana mahasiswa diajak menyentuh makna nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan kepedulian melalui kisah, pengalaman, dan refleksi kehidupan nyata. Dosen memfasilitasi proses ini dengan menghadirkan kisah teladan Nabi, praktik baik dari tokoh lokal, serta kegiatan sosial yang melibatkan empati langsung mahasiswa, seperti pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar mahasiswa tidak hanya tahu dan mengerti tentang nilai kebaikan, tetapi juga merasakan, menghargai, dan mencintai nilai tersebut dalam hati.

Dengan cara ini, nilai-nilai profetik bukan hanya menjadi wacana akademik, melainkan tumbuh sebagai bagian dari jiwa dan motivasi hidup mahasiswa untuk selalu mencintai kebaikan dan menjadikannya sebagai prinsip dalam bertindak ³². Hal ini yang perlu ditanamkan pada diri anak adalah *moral feeling*, yang merupakan akar motivasi manusia untuk bertindak secara moral. Untuk menjadi manusia berkarakter,

³⁰ Ika Chastanti and Indra Kumalasari Munthe, "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 26–37, <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>.

³¹ Meiliza Sari and Muhammad Haris, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71, <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>.

³² Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

seseorang perlu memiliki enam kualitas emosional: kerendahan hati, harga diri, empati, cinta kebenaran, hati nurani, dan pengendalian diri³³.

e. *Moral Action* (tindakan yang baik)

Dalam konteks *Moral Action*, strategi penerapan nilai-nilai profetik di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura diwujudkan dalam bentuk dorongan nyata agar mahasiswa mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan sehari-hari. Tidak cukup hanya memahami dan mencintai nilai profetik, mahasiswa juga didorong untuk berbuat baik secara aktif dan konsisten. Melalui program pengabdian masyarakat, praktik lapangan, dan kegiatan sosial keagamaan, mahasiswa dilatih untuk menjadi agen perubahan yang membawa nilai keadilan, kepedulian, dan integritas dalam kehidupan nyata.

Dengan strategi ini, mahasiswa dibentuk tidak hanya sebagai insan akademik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga sebagai pribadi yang bertanggung jawab secara moral dan spiritual, serta mampu mewujudkan nilai-nilai profetik melalui tindakan nyata yang berdampak positif bagi masyarakat. *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Kompetensi, keinginan, dan kebiasaan merupakan tiga aspek lagi dari karakter yang perlu dicermati untuk memahami apa yang memotivasi seseorang untuk berbuat baik³⁴.

D. Kesimpulan

Internalisasi Nilai-Nilai Profetik adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai kenabian seperti (*Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah*) yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk karakter pribadi yang lebih baik. Strategi Internalisasi Nilai Profetik dalam Pendidikan, keteladanan (*Moral Modelling*): Dosen dan guru menjadi contoh bagi peserta didik dengan menerapkan akhlak Nabi Muhammad. Pembiasaan (*Habitusasi*): Membudayakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman Moral (*Moral Knowing*): Mengajarkan siswa berpikir kritis dan memahami nilai-nilai moral. Penguatan Motivasi (*Feeling and Loving the Good*): Menanamkan kecintaan terhadap kebaikan dan akhlak mulia. Tindakan Nyata (*Moral Action*): Menerapkan moralitas dalam kehidupan.

Referensi

Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, Bagus Kuncoro. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi

³³ Surotul Yasin, "Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, no. 1 (2017): 124–40, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2748>.

³⁴ Fani Ramadhanti Fuji Astuti, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo, "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 10–21.

- Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1707–15.
- Arum, Khusni. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)." *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (2018): 177–96. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2>.
- Barokah, Ali. "Kuntowijoyo Dan Pemikirannya Tentang Islam Profetik." UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Buna'i. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: Stain Press, 2006.
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah* 1, no. 2 (2016): 6.
- Cahyono, Heri, and Iswati Iswati. "Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 6, no. 2 (2021): 210. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1818>.
- Chastanti, Ika, and Indra Kumalasari Munthe. "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 26–37. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.
- Effendi, Muhamad Ridwan, Rihlah Nur Aulia, Amaliyah Amaliyah, and Naila Fathiya Salsabila. "Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Penguatan Keberagamaan Mahasiswa." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 161–76. <https://doi.org/10.52593/mtq.04.2.06>.
- Hasibuddin, Moh, Mahfida Inayati, and Mohammad Hasan. "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern." *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 131–47. <https://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/lentera/article/view/1137>.
- Hidayah, Kholifatur, Syamsul Hidayat, and Badaruddin. "Fungsi Pendidikan Kenabian Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro Tahun Ajaran2022/2023." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 3644–51.
- Inayati, Mahfida. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144–59. <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.
- Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar." *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.
- Ismoyo, Tejo, Lisniasari Lisniasari, and Boniran Boniran. "Peran Ilmu Pengetahuan Agama Buddha Dalam Konstruksi Etika Sosial Dan Spiritual Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 3, no. 2 (2021): 84–92. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.48>.
- Jamaluddin. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar." *Al Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 236. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2140>.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- . *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1998.
- Kusmardiningsih, W T. "Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia." *MANAGIERE: Journal of Islamic ...* 2, no. 2

- (2023): 23–40. <https://doi.org/10.35719/managiere.v2i2.1881>.
- Maimun, Maimun, and Abdul Haris. "Civic Education Pesantren Salaf Di Madura : Sinergi Pendidikan Karakter Dan Upaya Deradikalisasi." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 411–24. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5137>.
- Makhmudah, Siti. "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Modern Dan Islam." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2017): 202–17. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>.
- Masrifatin, Yuni. "Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi." *Lentera Jurnal Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 1, no. 1 (2012): 1–11.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad, Mahfida Inayati, Nurul Zainab. "Pergeseran Mustahik Zakat Mal Dalam Konsep Sabilillah Dari Fiqh Klasik Ke Fiqh Kontemporer." *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 130–46. <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.913>.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun. "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)." *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 1 (2024): 98–112. <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1416/463>.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Ramadhanti Fuji Astuti, Fani, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo. "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku." *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 10–21.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Redaksi, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia, 2008.
- Roziqin, Muh. Khoirur. "Format Pendidikan Profetik Di Tengah Transformasi Sosial Budaya." UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ruslan, Ruslan, and Luthfiyah Luthfiyah. "Reconstruction of Educational Science With Prophetic Paradigm in Faculty of Tarbiyah at IAI Muhammadiyah Bima." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2020): 291–311. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.1998>.
- Sari, Meiliza, and Muhammad Haris. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>.
- Setiyadi, Bradley, Yanto, Linardo Pratama, Muhammad Zulfikar, Bangkit Yudho Prabowo, and Agus Fanani. "Pengenalan Dan Penggunaan Aplikasi Teknologi Dan Informasi (TIK) Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Penunjang Karir Guru." *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.10862>.
- Subkhi, Ahmad. "Pendidikan Islam Dengan Tinjauan Etika Profetik Kuntowijoyo (Upaya Menemukan Pendidikan Islam Yang Humanis, Liberatif Dan Transendental)." Uin Sunan Kalijaga, 2004.
- Syam, Muhammad B. Hamka Aldo Redho. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2022.
- Yasin, Surotul. "Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, no. 1 (2017): 124–40. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2748>.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, Rudy al Hana, and Citra Putri Sari. *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi Dalam Pembentukan Karakter*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2016.